

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang istimewa di puncak karya penciptaan Allah. Keistimewaan manusia terletak pada kesecitraan dengan Allah sendiri sebagai makhluk yang berpribadi, sehingga manusia diciptakan oleh Allah menurut gambar dan rupa Allah. Manusia menjadi makhluk yang istimewa di hadapan Allah karena martabat yang luhur. Sebagaimana manusia yang secitra dengan Allah diberi pemahaman bahwa Allah adalah kasih, yang menciptakan dengan begitu besar. Sejak awal dalam Perjanjian Lama nubuat para Nabi bahwa Allah sangat mengasihi manusia, sama seperti perjalanan bangsa Israel yang dituntun oleh Allah sendiri.¹

Manusia yang adalah makhluk ciptaan Allah, selalu membangun relasi dengan Allah sehingga hubungan antara manusia dengan Allah adalah suatu relasi Perjanjian yang ditandai dengan kesetiaan Allah kepada manusia. Dalam Perjanjian Baru sendiri Allah yang ditampilkan lewat pribadi Yesus adalah Bapa yang menunjukkan relasi intim dengan manusia.² Allah sendiri memberikan tuntunan kepada manusia dengan kesetiaan. Perjanjian keselamatan. Perjanjian antara Allah dan manusia adalah tuntunan kesetiaan manusia yang menumbuhkan kasih Allah yang mengalirkan penyelamatan. Belas kasihan Allah merupakan suatu karya keselamatan-Nya,

¹Fransiskus Katino, *Derita Yang Membebaskan* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2019), p. 68.

²Laurentius Tarpin, *Cintailah Dan Lakukanlah Apa Saja* (Yogyakarta: Kanisius, 2022), p. 125.

yang mengantar manusia pada kehidupan baru yang berada dalam naungan rahmat Allah.³ Relasi manusia dengan Allah dan juga cinta kepada manusia, Allah mengutus Yesus menjadi utusan Allah, adalah penyelamat ilahi bagi manusia dan membebaskan manusia dari belenggu.⁴

Keselamatan manusia adalah bagian yang terpenting dalam misteri penyelamatan Allah. Karena itu manusia mendapat keselamatan dari Allah melalui penebusan Yesus Kristus, yang merupakan satu-satunya cara dari Allah sendiri agar manusia kembali bersama dengan Allah.⁵ Allah sendiri menyelamatkan manusia lewat penderitaan Yesus Kristus yang menderita, sengsara, dan wafat di kayu salib. Oleh sebab itu manusia yang diselamatkan lewat penderitaan Yesus Kristus, tetap dipanggil oleh Allah sendiri untuk memasuki persekutuan dengan Allah dalam kasih-Nya, yang adalah kepenuhan panggilan tetap manusia.⁶ Dalam karya keselamatan manusia, Allah turut bekerja dengan mengutus Putra-Nya menjadi penyelamat. Manusia yang menjadi saleh dan mendapatkan kekudusan dan keselamatan dari Allah, mencari dan mengikuti kehendak Allah. Manusia selalu menolak untuk bersekutu dalam cinta kasih-Nya, tetapi Dia tidak pernah memalingkan wajah-Nya, dan membiarkan manusia hidup dalam penderitaan. Karena itu sejak semula Dia sudah merencanakan keselamatan bagi manusia agar bersatu dengan Dia dalam cinta kasih-Nya.⁷

Seruan Bartimeus kepada Tuhan Yesus dengan suatu keyakinan bahwa, Ia yang adalah Anak Daud mempunyai kuasa dan sanggup untuk membuka penglihatannya. Bartimeus berteriak dengan keras “Yesus Anak Daud, Kasihanilah aku”. Permintaan Bartimeus dengan seruannya

³Krispurwana Cahyadi, *Pribadi Manusia Citra Allah* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), p. 13.

⁴Jacobus Tarigan, *Katolisitas Pendidikan Agama Katolik* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2021), p. 100.

⁵Federans Randa, ‘Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah’, *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 3.1 (2020), 35–62 (p. 34) <<https://doi.org/10.53827/lz.v3i1.17>>.

⁶Emanuel Martasudjita, *Pokok-Pokok Iman Gereja Pendalaman Teologis Syahadat* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), p. 84.

⁷Fransiskus Katino, p. 71.

itu, juga diserukan dalam kitab Mazmur oleh orang-orang yang bersengsara dalam hidupnya berseru kepada Allah (Mzm 4:1, 6:2, 41:4, 10, 51:1, 109:26, 123:3). Bartimeus menyatakan harapan agar ia dapat melihat kembali. Karena itu harapan Bartimeus akan penglihatan dijawab oleh Yesus lewat imannya yang dikenal oleh Yesus. “Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau”. Bartimeus mengalami satu mukjizat yang besar di dalam hidupnya berkat Tuhan Yesus.⁸

Penyembuhan juga dapat dilihat sebagai suatu bentuk cinta kasih Allah kepada manusia yang mengalami sakit dan orang-orang berdosa. Pengalaman dan penderitaan yang disebabkan akibat dosa dan proses pembaharuan diri lewat rahmat pengampunan dan penyembuhan Allah adalah suatu kebahagiaan.⁹ Teladan kasih yang ditunjukkan oleh Yesus kepada manusia membuktikan bahwa Ia tetap bersolider dengan manusia penderita, tidak hanya dengan sebatas belas kasihan melainkan Ia dekat dengan penderitaan, dan lebih dari semuanya itu Ia kenakan penderitaan atas diri-Nya sendiri.¹⁰

Oleh karena itu peneliti menemukan bahwa kisah Bartimeus menunjukkan bagaimana seorang yang mengalami penderitaan dapat menerima kesembuhan melalui iman yang teguh kepada Yesus. Selain itu, teks Markus 10:46-52 memuat cara Yesus merespon iman dari seseorang yang dianggap tidak berharga oleh masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, penulis akan menelaah lebih dalam tema ini di bawah judul: **PENYEMBUHAN BARTIMEUS SEBAGAI TANDA KESELAMATAN MANUSIA: ANALISIS EKSEGETIS ATAS MRK 10:46-52.**

⁸St. Eko Riyadi, *Markus 'Engkau Adalah Mesias'* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), p. 158.

⁹Fransiskus Katino, p. 74.

¹⁰Paus Yohanes Paulus II ed by R Hardawiryana, *Surat Apostolik Arti Kristiani Dari Penderitaan Manusia-Penderitaan Yang Menyelamatkan* (Jakarta: Obor, 2002). Art 26.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian merumuskan dalam bentuk-bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran umum Injil Markus?
2. Siapa itu Bartimeus. Bagaimana Allah menyelamatkan Bartimeus?
3. Apa makna panggilan Bartimeus?
4. Apa makna penyembuhan Bartimeus?

1.3 Tujuan Penulisan

Melalui tulisan ini penelitian berusaha untuk memahami lebih mendalam berbagai aspek yang dipaparkan dengan mengolah dan menghimpun data melalui berbagai tulisan-tulisan yang masih relevan. Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami gambaran umum Injil Markus.
2. Untuk memahami Bartimeus dan bagaimana Allah menyembuhkan Bartimeus.
3. Untuk mengetahui makna panggilan Bartimeus
4. Memahami makna penyembuhan Bartimeus.

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Bagi Umat Kristen Dan Pembaca Khususnya

Bagi umat Kristen dan pembaca, tulisan ini merupakan satu bentuk penyadaran bahwa belas kasihan Allah selalu meliputi kehidupan manusia. Keselamatan dan keutuhan manusia akan terjadi saat berhadapan dengan pribadi lain. Allah tidak dapat dipahami dan ditangkap selain hanya melalui diri Yesus Kristus.

1.4.2 Bagi Sivitas Akademika Fakultas Filsafat

Penulis berharap agar tulisan ini, menjadi sumbangan ilmiah dan memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi Sivitas Akademika Unwira. Secara khusus penulis mempersembahkan tulisan ini bagi Sivitas Akademika Fakultas Filsafat yang adalah calon imam, biarawan/i dan kaum awam untuk memahami dan menghayati kebenaran yang diajarkan Yesus Kristus demi tugas dan pelayanan di masa yang akan datang.

1.4.3 Bagi Penelitian Sendiri

Tulisan ini adalah langkah awal penelitian dalam mempelajari Kitab Suci. Dengan mendalami tema ini, penulis dapat memperoleh pengetahuan tentang Injil Markus. Penelitian adalah calon imam yang menimba nilai-nilai luhur yang ada dalam tulisan ini, dan menjadi saran untuk peneliti lebih mencintai Kitab Suci yang adalah Sabda Allah. Dengan itu, akan menjadi satu momen bagi penulis untuk semakin mencintai Kitab Suci dan semakin menyadari panggilan Tuhan untuk menjadi pewarta sabda-Nya.

1.5 Metode Penelitian

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode kepustakaan. Sumber-sumber buku, jurnal yang ada membantu penulis, dapat menganalisis teman dengan pendekatan deskriptif. Di

pihak lain penulis juga menggunakan metode penafsiran Kitab Suci yang diakui oleh Gereja Katolik, yaitu metode eksegetis historis kritis.

1.6 Sistematika Penulisan

Tulisan ini dibagi atas lima bab. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang, alasan keterpilihan teks, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Gambaran Injil Markus: Pengarang, sumber, pembagian Injil Markus, analisis tema tentang penyembuhan, dan analisis tema keselamatan. Bab III Analisis Eksegetis atas Teks Markus 10:46-52: Letak teks, pembatasan teks, struktur teks, teks pembandingan, penjelasan ayat-ayat dan simpul teologis. Bab IV Pembuktian Tesis. Sedangkan Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan relevansi bagi kaum disabilitas.